

# ORASI GURU BESAR

Prof. Dr. H Budi Suryadi, S.Sos, MSi

'Mitos Politik *Si Palui* dalam Pilkada Kalsel'



UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Aula Rektorat, Kamis - 12 Maret 2020

**'Mitos Politik Si Palui dalam Pilkada Kalsel'**

**Prof. Dr. H Budi Suryadi, S.Sos, MSi**

**Yang terhormat,**

Rektor Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, MSc

**Yang terhormat,**

Para Guru Besar Universitas Lambung Mangkurat

Guru Besar Tamu dari Universitas Airlangga (Prof. Dr Ida Bagus Wirawan, MS)

Bapak/Ibu Anggota Senat Universitas Lambung Mangkurat

**Yang terhormat,**

Senator Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Gubernur Kalimantan Selatan, Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Kepala SKPD

**Yang terhormat,**

Komisi Pemilihan Umum Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota di Kalimantan Selatan

**Yang terhormat,**

Para Wakil Rektor, Direktur Pasca Sajana beserta Asisten Direktur, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan/Program Studi dan Pimpinan Lembaga di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat

**Yang terhormat,**

Rekan sejawat, para dosen dan segenap sivitas akademika Universitas Lambung Mangkurat

**Yang terhormat,**

Selalu kedua orang tua tercinta dan tersayang, walaupun dari alam nan jauh karena beliau sudah tiada, cinta yang tak berkesudahan...

Para guru TK, SD, SMP, SMA, S1, S2, dan S3

Undangan dan hadirin yang juga selalu saya muliakan serta keluarga saya yang terkasih dan berbahagia

**Assalamualaikumwarahmatullahi wabarkatuh,**

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala dan shalawat salam di sampaikan pada Nabi Besar Muhammad sallahu'alaihi wa salam, sahabat dan penghulu ulul anbiya sampai akhir jaman, atas segala karunia, rahmat dan hidayahnya sehingga kita bisa berkumpul dan bersama dalam kampus tercinta Universitas Lambung Mangkurat.

Izinkan saya menyampaikan orasi ilmiah sebagai Guru Besar di Bidang Sosial dan Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat dengan judul: 'Mitos Politik *Si Palui* dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung Di Kalimantan Selatan'

Para hadirin yang dimuliakan

Judul orasi ini sebuah perjalanan panjang tamasya intelektual, yang di mulai sejak menyelesaikan Strata S2 di Pascasarjana Unair, saat itu pertanyaan besar yang muncul dalam renungan ilmiah saya 'bagaimana caranya menafsir politik di banjar secara ilmiah?' apalagi di ketahui data-data lama maupun fenomena lama Banjar lebih banyak berada di Negeri Belanda dan buku-buku tentang politik masa lalu masih sedikit, lebih banyak ditulis orang luar atau orang Negeri Belanda, seperti karya Fong (2013), yang sudah di alih bahasa 'Perdagangan & Politik di Banjarmasin 1700-1747'.

Ini tantangan besar di diri saya, dan sejak saat itu titik awal tamasya intelektual di mulai terhadap budaya. Walaupun demikian, asumsi awal saya, bahwa hanya budaya yang tersisa dari jejak masa lampau, apalagi kebiasaan urang Banjar lebih cenderung bertutur kisah dibandingkan mematrinya ke dalam bentuk tulisan buku atau pun catatan.

Para hadirin yang dimuliakan

Saya menyakini tafsir fenomena politik tidak tunggal pada satu disiplin ilmu dikarenakan banyak teori yang kehabisan stok dalam menjelaskan fenomena-

fenomena politik yang hadir saat ini. Heywood (2013), mengilustrasikan politik konvensional saat ini semakin banyak mendapatkan kritik. Apalagi realitasnya penafsiran politik dari perspektif perilaku politik cenderung mengalami hambatan pada karakteristik manusia yang selalu berubah-ubah pada waktu atau pun peristiwa tertentu, seperti karya Lipset (1960).

Tafsir politik (Gibbons, 1987) mengingatkan pentingnya dilakukan ontologi politik dalam rangka menemukan metode yang cocok menafsir realitas politik secara ilmiah. Saya berupaya mencari dan menemukan metode yang mampu menarik fenomena yang terjadi di masa lampau yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mampu membuka ruang pemahaman baru atas fenomena politik saat ini.

Para hadirin yang dimuliakan

Ini pertanyaan lanjutan renungan saya 'apa yang tertinggal dari budaya masa lalu Banjar'? di sini lah awal kedua titik pertemuan ilmiah saya atas penafsiran politik Banjar, dengan berkontemplasi bahwa dongeng lah yang tersisa dari budaya masa lalu Banjar. Seperti yang dikemukakan Syarifudin (2006), secara historis, bentuk sastra lisan Banjar cukup beragam. Ada yang berbentuk prosa, teater tutur, dan puisi rakyat, yang di dalamnya terbagi dalam beberapa macam. Dimana alam bentuk prosa mencakup *sage*, *mite*, *fabel*, legenda dan dongeng. Sementara itu *Si Palui* merupakan salah satu bentuk prosa dongeng yang populer di Suku Banjar.

Dongeng yang hanya di percaya banyak orang sebagai cerita yang punya arti dan tiada arti. Seringkali hanya dianggap cerita dahulu kala yang sarat nilai-nilai kebajikan. Dongeng pengantar tidur yang abadi sampai sekarang dan di percaya manjur membuat orang tersenyum atau pun merenung.

Kasuma (2006), mengemukakan bahwa dongeng *Si Palui* adalah suatu *folklore* atau cerita rakyat yang ada sejak jaman dahulu. Cerita ini diperkirakan sudah ada pada abad 6 (enam) dan 7 (tujuh) Masehi (1500-1600 M), tepatnya sejak zaman kerajaan Nan Sarunai. Dongeng *Si Palui* ini lebih ke *oral history* sehingga tidak ada bukti monumentalnya.

Walaupun banyak orang tanpa sadar mempercayai dongeng tersebut, dan di anggap ada karena terus diceritakan secara turun temurun dari satu generasi ke

generasi berikutnya sampai sekarang. Sebagai contoh dongeng Cinderella, dongeng pak Belalang, dongeng Pak Kabayan atau pun lainnya.

Namun yang sangat menarik bagi saya dari sebuah dongeng adalah selalu ada di tiap bangsa, negara dan daerah, sebagai contoh salah satu dongeng yang di populerkan di Inggris, seorang putri Cinderella dengan versi yang sama hadir di Indonesia dengan judul berbeda, putri bawang merah dan bawang putih.

Para hadirin yang dimuliakan

Dongeng sebagai mitos lebih banyak dilihat dari perspektif struktural fungsionalisme dalam kehidupan masyarakat. Dongeng atau pun mitos ini dilihat sarat dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi keberlangsungan dan kelestarian hidup manusia pada masanya. Dongeng/mitos terus di lestarikan dan ditransformasikan karena sarat nilai-nilai kebajikan dan kebaikan bersama.

Perspektif ini menurut Wirawan (2012), lebih mengutamakan mekanisme sosialisasi yang merupakan proses sosial melalui mediasi antar pola kultural (nilai-nilai, kepercayaan, bahasa dan simbol). Dimana seluruh nilai, kepercayaan, bahasa dan simbol ditanamkan pada sistem personal.

Namun perkembangan sekarang mitos dalam politik mulai diperdebatkan dan diperbincangkan dalam perspektif negara, seperti kaya Rivero (2001) yang menggunakan paradigma yang terkini posmodernisme. Mitos tidak lagi ditafsir sebagai dongeng tetapi ditelaah dalam bentuk sebuah kepercayaan dan keniscayaan atas fenomena politik. Atau seperti salah satu karya Geertz (1980), walaupun tidak menggunakan secara langsung konsep mitos dalam judul karyanya tetapi menggunakan konsep lain, yaitu '*theatre state*'.

Para hadirin yang dimuliakan

Perspektif paradigma strukturalisme sangat berbeda dalam memandang mitos sebagai sebuah dongeng dimana mitos tetap diasumsikan sebagai sebuah dongeng tetapi dianggap memiliki struktur tersendiri yang tercipta dalam sebuah dongeng. Ini sebab mengapa ada dongeng yang sama secara substansi antar satu negara dengan negara lainnya maupun satu daerah dengan daerah lainnya. Sebagai contoh dongeng

Cinderella yang terkenal di Inggris memiliki kesamaan struktur dengan dongeng putri bawang merah dan bawang putih di Indonesia.

Paradigma yang *trend* di kalangan intelektual selama pertengahan awal tahun 1990-an, *trend* besar yang berisi matematika, psikologi, dan ilmu biologi, ketidakberagaman dan struktur adalah karakteristik penting konsep transformasi kelompok. Dimana esensi *trend*, lebih dari level gaya ke makna ilmu kemanusiaan. Basis struktur matematika menjadi struktur penting keberadaan ilmu aljabar dalam transformasi kelompok, di bawah model pengujian argumentasi yang mengarah konklusi operasi pemikiran manusia dalam perbedaan budaya sebagai basis struktur-universal (Almeida, 1990). Gidden (1987), secara obyektif mengakui strukturalisme berhasil mengarahkan fokus perhatian pada sejumlah persoalan penting.

Para hadirin yang dimuliakan

Strukturalisme membahas praktik signifikasi yang membangun makna sebagai hasil struktur atau regularitas yang dapat diperkirakan dan berada di luar diri individu. Tetapi pemahaman dasar strukturalis terhadap kebudayaan memusatkan perhatian pada 'sistem relasi' struktur yang mendasarinya (Barker, 2008).

Dongeng *Si Palui* satu sisi memiliki kesamaan dengan dongeng-dongeng Indian Amerika, yang pada umumnya adalah mitos-mitos yang relatif pendek. Namun dongeng *Si Palui* memiliki keunikannya sendiri, dimana dongeng *Si Palui* memiliki karakteristik cerita yang berseri/bersambung dan isi ceritanya tentang keseharian *urang* Banjar dalam kehidupannya sehari-hari. Ini memang berbeda dengan dongeng-dongeng Suku Indian Amerika yang tidak berseri atau bertahap, seperti dongeng *Oedipus*, *si Asdiwal*.

Para hadirin yang dimuliakan

Saya dalam orasi ini mengagas mitos politik dalam rangkaian dongeng yang difaktakan dalam realitas dunia politik kekinian terutama dalam pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan. Dongeng yang jaman dahulu kala ditarik secara ilmiah pada kondisi sekarang dengan menggunakan paradigma strukturalime.

Strukturalisme Strauss (1963), mengemukakan contoh memanipulasi mitos yang seperti aransemen awal sebuah partitur orkestra, berupa sajian deretan angka-angka: 1,2,4,7,8,2,3,4,6,8,1,4,5,7,8,1,2,5,7,3,4,5,6,8 sambil ditentukan pengelompokan semua angka 1, semua angka 2, semua angka 3, dan seterusnya dalam bentuk susunan seperti di bawah ini:

1	2	4			7	8	
	2	3	3		6	7	8
1		4	5			7	8
1	2		5			7	
		3	4	5	6		8

Mitos *Si Palui* memiliki struktur unik dalam kehidupan masyarakat Banjar. Mitos *Si Palui* dirangkai dan disusun dalam model matematis dari deretan angka-angka secara sinkronis dan diakronis yang menunjukkan sebuah struktur politik masyarakat banjar. Struktur politik ini sebagai representasi tindakan politik secara individu maupun berkelompok dalam politik kekinian.

Di sadari atau tidak di sadari oleh individu politik maupun masyarakat politiknya tersebut, secara faktanya menjadi empiris dalam kehidupan politik, yang direpresentasikan dalam sebuah kompetisi politik yang berbentuk pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan.

Para hadirin yang dimuliakan

Sebentar lagi kita menyaksikan pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan tahun 2020 dan apakah simbol *Si Palui* masih berjaya dalam pemilihan kepala daerah langsung tersebut. Jika masih berjaya maka ini pertanda banyak elite politik yang tidak mampu mengkonstruksi sosok *Si Palui* sebagai sosok yang bermanfaat bagi kehidupan politik di Banjar dan Indonesia.

Masih dalam ingatan pada pemilihan kepala daerah langsung tahun sebelumnya, ketika sosok *Si Palui* yang dikombinasikan dengan sosok bekantan menjadi maskot sekaligus simbol pemilihan kepala daerah tahun 2015, walaupun ada

perdebatan kecil dalam memahami simbol politik itu namun tak ada yang menolak kehadiran simbol *Si Palui* dalam perhelatan pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan.

Di sini terlihat *Si Palui* disimbolkan sebagai politik yang direpresentasikan dalam dunia politik. Secara fakta sosok *Si Palui* disimbolkan dan dinegasikan dalam realitas politik pemilihan kepala daerah di Kalimantan Selatan. Sosok *Si Palui* memainkan peranan penting sebagai aktor politik.

Para hadirin yang dimuliakan

Representasi sosok *Si Palui* tidak saja lahir dalam bentuk tidak nyata tetapi diwujudkan dalam tindakan politik selama pemilihan kepala daerah langsung. Banyak aktor politik yang tanpa sadar telah melestarikan sosok *Si Palui* dalam tindakan politiknya. Sosok *Si Palui* menjadi semacam warna nyata politik dalam kancah pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan.

Ada beberapa konteks mitos politik *Si Palui* dalam fenomena politik dan tindakan politik yang dilakukan oleh aktor politik pada pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan, yaitu:

**Pertama**, politik *membanjur*. Semakin ramainya pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan kehadiran sosok politik yang menjadi bakal calon, fenomena ini dari waktu ke waktu semakin bertambah terutama sebelum memasuki tahapan pilkada atau 6 bulan sebelumnya.

Sosok politik itu mengumumkan namanya di media koran lokal atau memasang baliho sebagai bakal calon di salah satu kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, malahan ada yang menjadi bakal calon di 3 kabupaten sekaligus. Walaupun nantinya di ketahui umum si bakal calon itu belum tentu resmi mencalon dan malahan tidak jadi mencalon di pemilihan kepala daerah langsung tersebut.

**Kedua**, politik *bubuhan*. Sosok politik dalam pencalonan di pemilihan kepala daerah langsung selalu identik dengan kelompok atau *bubuhan* 'siapa'. Fenomena politik *bubuhan* terbentuk dalam pemilihan kepala daerah langsung ini melalui jaringan keluarga inti yang menyebar ke cabang keluarga lainnya dan terus berkembang melalui perkawinan silang antar *bubuhan*.

Jika ada pencalonan kepala daerah dalam pemilihan langsung di Kalimantan Selatan selalu muncul pertanyaan *bubuhan* siapa itu dan berasal dari mana, siapa yang di belakangnya?, Fenomena politik *bubuhan* ini lebih dikenal dengan sebutan fenomena politik dinasti dimana penguasa diregenerasikan kepada keluarga dekat lainnya, seperti istri, anak dan kewanitaan.

**Ketiga**, politik *bekupiah*. Sosok politik yang menggunakan simbol peci yang berwarna putih atau pun hitam. Penggunaan simbol ini untuk menarik simpatik pemilih yang sesuai dengan tradisi budaya di masyarakat Banjar, dimana peci berwarna putih menandakan ketaatan beragama seseorang atau peci berwarna hitam menandakan kebapaan seseorang. Sosok politik selalu menggunakan *kupiah* ketika berfoto di baliho dan menghadiri acara selamatan untuk memperbesar dukungan pemilih.

Sosok politik ber-*kupiah* ini ingin menunjukkan pada pemilihnya di masyarakat Banjar, bahwa saya atau *ulun alim jua*, yang memiliki ketaatan beragama, atau *ulun* seorang kebapaan *jua* jadi layak untuk mecalon dan di pilih sebagai pemenang dalam pemilihan kepala daerah langsung di Kalimantan Selatan.

**Keempat**, politik *mengarung*. Sosok politik membawa uang dalam karung sebagai modal menambah dukungan pemilihnya. Uang tersebut akan dibagi-bagikan pada orang-orang lain atau masyarakat di wilayahnya dengan pesan agar memilih sosok politik tersebut. Jika sosok politik calon lain memberi uang pada pemilih dengan jumlah tertentu maka sosok politik ini akan menambah uang pemberiannya sampai berkali-kali lipat jumlahnya.

Pemakaian karung ini oleh sosok politik tersebutnya bukannya tanpa alasan, selain alasan karena uang yang di bawa terlalu banyak jumlahnya, juga untuk menghindari bahaya tak terduga dan kecurigaan maupun perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan. Bayangkan saja uang yang dibawa sosok politik calon sampai mencapai bermilyaran.

**Kelima**, politik tampulu. Sosok politik yang melihat kesempatan atau peluang *mujur* yang berpihak padanya, sehingga sosok politik tersebut akan berupaya melakukan tindakan maksimalis untuk kepentingan dan keuntungannya sendiri,

tanpa memandang atau peduli dengan resiko jangka pendek maupun jangka panjang terhadapnya.

Bagi sosok politik tersebut, yang penting dan abadi adalah dirinya dan kata pemaafabadi dalam dirinya bahwa kesempatan atau peluang tersebut di anggap tidak akan terulang lagi, apalagi pemilihan kepala daerah langsung hanya terjadi 5 tahun sekali, jadi kapan lagi kalo tidak sekarang melakukan upaya keuntungan maksimalis tersebut.

Fenomena-fenomena politik ini bukan begitu saja terrepresentasikan tetapi memiliki struktur yang mendukung dibelakangnya. Di sini juga letak harapan terbesar dari orasi Guru Besar saya, ada kelanjutan yang konstruktif untuk menemukan geneologis baru struktur politik yang lebih berorientasi kebaikan bersama sehingga fenomena politik tersebut bermanfaat bagi kebaikan bersama urang Banjar dan Indonesia. Ini tanggung jawab bersama terutama elit politik Banjar untuk mendekonstruksi bangunan struktur politik baru agar meninggalkan gaya politik lama yang cenderung tidak membangun karakter politik yang baik di masyarakat Banjar.

Demikian orasi Guru Besar saya mohon maaf jika ada kekurangan, ibarat pepatah 'tiada *tiwadak* yang tak manis', semoga dapat menginspirasi untuk kebaikan politik bersama, siapa lagi yang bisa membagi pembelajaran politik lokal jika tidak kita mulai dari sekarang untuk masa depan generasi muda masyarakat Banjar yang jaya.

**Wabillahitaufikwalhidayah      summasalamu'alaikum      warahmatullahi  
wabarakatuh**

## Daftar Pustaka

- Almeida, M. W. (1990). Mathematical Metaphors in the Work of Levi-Strauss. *Journal Current Anthropology*. Chicago: The Winner-Gren Foundation.
- Barker, C. (2008). *Cultural Studies: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fong, G.Y. (2013). *Perdagangan dan Politik: Banjarmasin 1700-1747*, Yogyakarta: Lilin.
- Geertz, C. (1980). *The Theatre State in Nineteenth*. New Jersey: Princeton University Press.
- Gibbon, M.T. (1987). *Interpreting Politics*. New York University Press.
- Giddens, A and Turner, J.H. (1987). *Social Theory Today*. Cambridge: Polity Press.
- Heywood, A. (2013). *Politic*. London: Palgrave Macmillan.
- Kasuma, A. (2006). *Palui in History*. Banjarmasin.
- King, V.T. (1996). *The Best of Borneo Travel*. New York: Oxford University Press.
- Lipset, S.M. (1960). *Political Man: The Social Bases of Politics*. New York: Feffer and Simons Inc.
- Rivero, d.O. (2001). *The Development Myth: The Non-Viable Economies of the 21<sup>st</sup> Century*. Canada: Fernwood Publishing.
- Saifuddin, A. F. (2006). *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Strauss, C.L. (1963). *Structural Antropology*. New York: Doubleday Anchor Books.
- Wirawan, I.B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## CURRICULLUM VITAE

### Identitas:

Nama : Prof. Dr. H Budi Suryadi, S.Sos, MSI  
Pekerjaan : Dosen Fisip ULM  
Jafung : Guru Besar  
Pangkat/Gol: Pembina TK. 1/IVb  
NIP : 197301221998021001  
NIDN : 0021107203  
Serdos : 12100101002719  
Scopus ID : 57193436986  
Orcid ID : 0000-0002-9486-8219  
TTL : Kotabaru, 22-01-1973  
Alamat Rmh : Jl. Belitung Darat Gang Rahayu No 46 Rt. 18 Rw. 002 Banjarmasin 70116  
HP : 081349555937  
Website : [www.budisuryadi.com](http://www.budisuryadi.com)  
Email : budisuryadi@ulm.ac.id

### Pendidikan:

1. TK Pertiwi Kotabaru 1979
2. SDN Ayani Kotabaru tahun 1979 - 1985
3. SMPN 1 Kotabaru tahun 1985 - 1988
4. SMA Kotabaru tahun 1988 - 1991
5. S1 Fisip ULM tahun 1991 - 1997
6. S2 Pascasarjana Unair tahun 2001 - 2003
7. S3 Pascasarjana Unair tahun 2008 - 2011

### Pengalaman Pangkat/Gol/Jabatan Fungsional:

1. Penata Muda, IIIa tahun 1998
2. Penata Muda, IIIa, Asisten Ahli Madya tahun 1999

3. Penata Muda Tk. I, IIIb, Asisten Ahli tahun 2002
4. Penata, IIIc, Lektor tahun 2004
5. Penata Tk. I, III d, Lektor Kepala tahun 2009
6. Pembina, IVa, Lektor Kepala tahun 2013
7. Pembina Tk. I, IVb, Lektor Kepala tahun 2015
8. Pembina Tk. I, IVb, Profesor tahun 2019

**Pengalaman Keorganisasian:**

1. Anggota Osis SMA tahun 1990-1991
2. Anggota Pramuka tahun 1990-1991
3. Ketua Himapem Fisip ULM tahun 1994-1995
4. Ketua 1 Senat Mahasiswa Fisip ULM tahun 1995-1996
5. Wakil Ketua AMBH Mesjid Kampus ULM tahun 1995-1996
6. Ketua KKI Fisip ULM tahun 1996-1997
7. Ketua Presidium Ikatan Mahasiswa Kotabaru tahun 1996-1997
8. Ketua Laboratorium Ilmu Politik/Pemerintahan Fisip ULM tahun 2003-2004
9. Sekretaris Jurnal Paradigma Fisip ULM tahun 2004-2005
10. Ketua Program Hibah SP4 Fisip ULM tahun 2004-2005
11. Staf Ahli DPRD Provinsi Kalsel tahun 2007-2008
12. Anggota Dewan Riset Daerah Kalsel tahun 2010-2015
13. Anggota Tim Seleksi KPU Kotabaru 2013-2014
14. Anggota Tim Perubahan Statuta ULM tahun 2014-2015
15. Anggota Tim SOTK ULM tahun 2014-2015
16. Anggota PPJP ULM tahun 2015-2016
17. Editor International Journal Wetland and Environment tahun 2015-2016
18. Anggota PPSDM LPPM ULM tahun 2015-2017
19. Ketua Unit Lembaga Penjamin Mutu Fisip ULM tahun 2016-2017
20. Mitra Besatri di Jurnal Kebijakan 2017-2022
21. Anggota Komite Perencanaan Bappeda Kalsel tahun 2016-2018
22. Ketua Reguler B Fisip ULM tahun 2016-2018
23. Anggota Timsel Pimpinan Tinggi Pratama Pemko Banjarbaru tahun 2016-2017

24. Anggota Timsel Tenaga Pendamping Desa Kemendes RI tahun 2016-2017
25. Anggota Reviewer Nasional Kemenristekditi sejak tahun 2017
26. Ketua Pusat Studi Asean 2017-2020
27. Dewan Pakar Kemendagri RI tahun 2018-2019
28. Wakil Ketua Dewan Riset Daerah Kalsel tahun 2017-2022
29. Anggota Reviewer Internal LPPM ULM 2018-2021
30. Editor Tropical Wetland Journal tahun sejak 2018
31. Anggota Timsel Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Pemkab Tapin tahun 2018-2019
32. Anggota Reviewer LLDIKTI Wilayah XI tahun 2019-2021
33. Ketua Bid. IPHI wilayah Kalsel tahun 2019-2021

#### **Penghargaan:**

1. Mahasiswa Berprestasi Fisip ULM tahun 1995
2. Penerima Beasiswa Ikatan Dinas Dikti tahun 1996
3. Penerima P3SWOT BKLN Diknas tahun 2007
4. Penerima Penulisan Buku Teks DP2M tahun 2008
5. Doktor Baru di lingkungan ULM tahun 2012
6. Dosen Berprestasi Fisip ULM tahun 2014
7. Dosen Berprestasi Harapan 1 ULM tahun 2015

#### **Publikasi Journal Internasional:**

1. Rational Choice of Farmers in Agricultural Land Conversion The Kertak Hanyar Village, South Kalimantan. International Journal Applied Bisnis and Economic Research, 2016.
2. Adaptation of Farmers Wetlands on Water Purification Technology The Mandastana District, South Kalimantan. Journal The Social Sciences, 2017.
3. Managing Inefficiency of Participatory Budgeting by Investigating The Dark Side Personality of Managers. Polish Journal Of Management Studies, 2019.
4. Rational Choice of Farmers in The Peat Land Conversion The Gambut Sub-District, South Kalimantan. Tropical Wetland Journal, 2019

**Publikasi Majalah:**

1. Makna Modern ULM. Unlam News, 2015
2. Tafsir Simbolisasi ULM. Unlam News, 2015
3. Filosofi Burung Enggang. Unlam News, 2016
4. Mencari Kawasan Tanpa Rokok. Berita ULM, 2016
5. Makna Akreditasi. Berita ULM, 2016
6. Ketahanan Lahan Basah. Berita ULM, 2017
7. ULMisasi. Berita ULM, 2017
8. Mencari Mata Kuliah Ikon Lahan Basah. Berita ULM, 2017
9. Mematrikan Mata Kuliah Lahan Basah, 2018

**Publikasi Conference Internasional:**

1. Factors Affect the Capacity of the Government District in Preventing Agrarian Conflict in the District Tanah Bumbu. International Symposium 'On Wetlands Enviroment Management'. Banjarmasin, 2014
2. Rational Choice of Farmers in Agricultural Land Conversion the Kertak Hanyar Village, South Kalimantan. Global Trends in Academic Research International Conference. Malaysia, 2016.
3. Discourse Analysis Community in Asean Community Policies the Banjarmasin City, South Kalimantan. Multidiciplinary Innovation for Sustainability and Growth. Bandung, 2016.
4. Rational Choice of Farmers in the Peatland Conversion of the Gambut Sub District, South Kalimantan. International Peat Congress. Sarawak, Malaysia, 2016.
5. Adaftation of Farmer Wetlands on Water Purification Technology. International Conference on Etar. Bandung, 2016.
6. Discourse Analysis in Label Halals Food MUI. Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo IX. Banjarmasin, 2016.
7. Local Challenge of Good Governance in Boosting the National Competitiveness of Indonesia. Invite Speaker International Conference Postgraduate School. Surabaya, 2018.

8. Seasonal Urbanization on Informal Sector the Border Area Capital City, South Kalimantan. International Conference Current Issues in Social Science and Humanities. Thailand, 2018
9. The Myth of Money Politics in Electoral Regional Head the Indonesia. International Conference on Social Science-Humanities. Padang, 2018.
10. Tourist Area on Floating Market Halal Naturally in the Banjarmasin City, South Kalimantan. International Conference on Halal, Tourism, Product and Services. Lombok, 2018
11. Political Participation Townspeople in Election of The Head Regional Simultaneous 2015. International Conference for Social Science. Padang, 2018
12. Political Behavior of Voters in the Legislative Elections in Indonesia. International Conference on Issues on Social Science. Banten, 2018
13. The Development of Halal Food Labels in The Riverbank Community of Banjarmasin City. International Halal Conference. Osaka Japan, 2019.

**Publikasi Buku:**

1. Fenomena Pemilu 2004 di Kalsel: Tinjauan Teoritis dan Empiris. Pustaka Banua. 2006
2. Kerangka Analisis Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Ircisod, 2006
3. Sosiologi Politik: Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep. Yogyakarta: Ircisod, 2007
4. Pergulatan Demokrasi di Kampus Unlam. Surabaya: SIC, 2009
5. Sketsa Politik Pilkada Kalsel. Surabaya: SIC, 2009
6. Sosiologi, Ekonomi dan Komunikasi Massa. Scripta Cendekia, 2009
7. Ekonomi Politik: Tradisional – Modern. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012
8. Sengketa Tanah: dari Pemerintahan Desa ke Pemerintahan Kecamatan. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013
9. Pengantar Antropologi. Yogyakarta: Nusa Media, 2013
10. Kalimantan Tenggara: Dulu dan Kini. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014
11. ULM: Universitas Lakas Maju. Yogyakarta: Lentera Krisindo, 2015

12. Pengantar Ilmu Sosial-Budaya. Yogyakarta: Aswaja

13. Pengantar Statistik Sosial. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press,  
2017